



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3913 - 3922

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Pelajaran Pancasila Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila

Khilwiyatul Lu'lu'a^{1✉}, Lintang Luthfiana², Susilo Tri Widodo³, Nur Indah Wahyuni⁴,
Dana Sabilla Khusna⁵

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

Sekolah Dasar Negeri 02 Cepiring, Indonesia⁵

E-mail: khilwiyatullulu522@students.unnes.ac.id¹, lintangluthfi123@students.unnes.ac.id²,
susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id³, indahnurindah@mail.unnes.ac.id⁴, danasabilla09@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi dengan pentingnya guru dalam memahami peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran, khususnya yaitu dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu cara dalam mengatasi hal tersebut yaitu perlu diadakannya solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan yang diketahui. Media pembelajaran berupa papan pintar pancasila merupakan salah satu solusi yang efektif dalam memecahkan permasalahan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya bagi peserta didik yang belum bisa membaca. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mencari strategi dalam mengatasi kesulitan membaca serta meningkatkan pembelajaran pancasila dengan menggunakan media papan pintar pancasila. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah Metode Kualitatif Deskriptif dengan data yang digunakan yakni analisis dokumen hasil belajar, portofolio, hasil pengamatan, video, jurnal, lembar pengamatan, dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui media pembelajaran papan pintar pancasila mampu memberikan dampak yang positif pada jenjang sekolah dasar khususnya pada anak yang kurang dalam memahami pembelajaran pancasila dan kesulitan membaca. Jadi kesimpulan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media papan pintar Pancasila dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesulitan membaca serta pemahaman dalam penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: kesulitan membaca, media papan pintar, pelajaran pancasila, siswa sekolah dasar

Abstract

This article is motivated by the importance of teachers in understanding improving student learning outcomes in learning materials, especially in dealing with students who experience difficulties in reading. One way to overcome this is to provide appropriate solutions to overcome know problems. Learning media in the form of a Pancasila smart board is an effective solution in solving problems to increase students understanding in learning, especially for students who cannot yet read. The aim of writing this article is to find strategies for overcoming reading difficulties and improving Pancasila learning by using the Pancasila smart board media. The method used in this article is the descriptive qualitative method with the data used namely analysis of learning result documents, portfolios, observation result, videos, journals, observation sheets and interviewers. The result of the research show that through the Pancasila smart board learning media it is able to have a positive impact at the elementary school level, especially on children who do not understand Pancasila learning and have difficulty reading. So the conclusion of this research is to prove that the application of learning using the Pancasila smart board media can make a significant contribution in increasing students' understanding of reading difficulties and understanding in the application of Pancasila in everyday life.

Keyword: reading difficulties, smart board media, pancasila lessons, elementary school students

Copyright (c) 2023 Khilwiyatul Lu'lu'a, Lintang Luthfiana, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni,
Dana Sabilla Khusna

✉ Corresponding author :

Email : khilwiyatullulu522@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6405>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari dari setiap individu. Pada konsepnya dalam pembelajaran akan dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Dari keempat keterampilan bahasa, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Membaca merupakan keterampilan yang penting dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Dengan menguasai keterampilan membaca kita akan lebih dipermudah dalam mempelajari sesuatu baik yang sudah diketahui maupun belum pernah kita ketahui.

Namun, tidak semua siswa akan memahami adanya keterampilan membaca tersebut sehingga siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca seperti bentuk huruf, suku kata, bahkan belum bisa membaca dengan lancar. Kapasitas hasil belajar pendidikan pancasila diketahui rendah, hal ini yang harus kita atasi. Dengan permasalahan yang ada penting diperlukannya solusi yang efektif dan juga kreatif guna keberhasilan peserta didik dengan belajar menyenangkan. Metode yang sangat bervariasi dan media yang memadai akan membuat kondisi belajar menyenangkan dan juga kondusif dengan materi sila-sila pancasila dan simbol-simbol pancasila (Juhaeni et al., 2022).

Media pembelajaran papan pintar merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca khususnya pada materi pancasila di SD Negeri 02 Cepiring. Media papan pintar pancasila merupakan media yang sangat membantu siswa dalam kesulitan membaca dengan menggunakan pembelajaran yang nyata di mana siswa dapat merasakan atau mencoba mengaitkan materi dengan menggunakan media yang bersifat nyata atau media yang dapat dilihat secara nyata oleh siswa, sehingga dengan menggunakan media tersebut siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran (Prमितasari, 2021).

Media papan pintar pancasila ini merupakan salah satu pengembangan media yang terbuat dari kardus bekas yang dilapisi kertas marmer atau kertas manila yang sangat efektif untuk memberikan pesan-pesan secara visual berupa teks, gambar, maupun simbol yang diperlihatkan pada papan pintar yang dapat dilepas pasang dengan mudah yang dapat dilakukan dengan berulang-ulang kali. Selain itu media papan pintar pancasila ini dapat memberikan umpan balik langsung untuk siswa yang setiap kali menjawab pertanyaan maupun melengkapi aktivitas yang diberikan oleh guru agar mendapatkan *output* dari siswa untuk memperbaiki kesalahan dan menguatkan pemahamannya. Media ini juga dapat dilakukan dan dapat dimainkan di sekolah maupun di rumah. Menurut Suryanti (2021), huruf hijaiyah, angka, gambar, serta simbol yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan tujuan pembelajarannya dapat memperkenalkan huruf dengan baik.

Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan siswa kelas 1 SD Negeri 02 Cepiring dapat mengatasi kesulitan tersebut dan akan menjadi lebih baik lagi. Karakteristik peserta didik sekolah dasar menurut Piaget berada pada tahap operasional konkret, yang mana peserta didik mudah menerima materi yang abstrak dan teoritis melalui benda-benda nyata. Senada dengan pernyataan tersebut, Sugiyanto (2015) memaparkan bahwa peserta didik sekolah dasar (SD) umumnya mempunyai karakteristik senang bermain, senang bekerja dengan kelompok, senang bergerak, dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

Media berupa papan pintar pancasila dapat memberikan pendekatan yang interaktif serta inovatif dalam belajar membaca, sehingga pembelajaran ini akan lebih efektif di mana siswa mampu memahami pembelajaran serta merasa senang dengan penggunaan media tersebut. Dengan demikian, strategi untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 02 Cepiring dengan menerapkan pembelajaran melalui media papan pintar pancasila akan menjadikan solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam bukunya, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, di mana penelitian ini digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri Cepiring 02 dengan subjek penelitian peserta didik kelas 1 dengan jumlah 30 peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena pada kondisi di lapangan yang bersifat mendeskripsikan hasil dari “Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Pelajaran Pancasila Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mengumpulkan data yang akan diolah. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dari wali kelas dan peserta didik kelas 1 SD Negeri 02 Cepiring. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang didapat melalui dokumen hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 02 Cepiring. Adapun teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Salah satu informan yang diwawancarai yaitu wali kelas 1 dan salah satu peserta didik kelas 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Membaca (Disleksia)

Disleksia atau kesulitan membaca merupakan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menafsirkan atau menjelaskan simbol, huruf, dan angka melalui persepsi penglihatan (*visual*) dan pendengaran (*audio visual*). Gangguan yang umum dialami peserta didik pada kemampuan membaca yaitu anak yang mulai sejak usia enam atau tujuh tahun, tetapi anak disleksia (kesulitan membaca) pada usia dewasa masih mengalami gangguan membaca. Misalnya kata “pulang” diucapkan menjadi “puyang”. Peserta didik yang memiliki gangguan kesulitan membaca ini memiliki berbagai bentuk masalah dalam pembelajaran, seperti sulit konsentrasi, mudah lupa, dan cepat bosan dalam menangkap materi pembelajaran (Tri Wulan Sari, Anna Vitara, 2015). Dalam berbagai proses pembelajaran, kesulitan membaca tentunya menjadi suatu permasalahan dalam belajar. Guru memiliki peran tersendiri dalam membimbing, mengatur, memotivasi, dan merencanakan keberlangsungan proses pembelajaran. Namun seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik harus mampu menyiapkan strategi-strategi tertentu untuk mengatasi problem. Tentunya guru harus bisa memainkan perannya sebagai pendidik yang kompleks untuk mengatasi berbagai problem peserta didik. Pada umumnya permasalahan kesulitan membaca peserta didik memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman. Setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang berbeda, maka dari itu sebagai pendidik harus betul-betul memperhatikan masalah yang dimiliki peserta didik yang bukan hanya dari sudut pandangnya. Berdasarkan penelitian di SDN Cepiring 02 ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (Irdamurni et al., 2018).

Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pintar Pancasila

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas dalam memastikan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Rowntree, fungsi media pembelajaran terdapat 6 fungsi yang pertama yaitu dapat memotivasi peserta didik, dalam hal ini dapat diartikan bahwasanya media pembelajaran akan menjadikan peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi yang tinggi pada anak SD khususnya dalam kelas rendah, karena pada dasarnya anak kelas rendah cenderung menggunakan pembelajaran dengan bermain atau dengan menggunakan berbagai media yang akan digunakan yang bersifat konkret. Yang kedua

yaitu dapat membuat siswa ingat, dengan menggunakan media peserta didik dapat mengingat pembelajaran dengan lebih mudah karena menggunakan media yang telah tersedia, dibandingkan dengan metode ceramah yang disampaikan oleh guru. Ketiga, memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikir dan rasa ingin tahu yang meningkat. Keempat, dapat memberikan peserta didik dengan cara mengaktifkan di kelas (Sari et al., 2023). Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih diminati peserta didik sehingga dengan menggunakan pembelajaran berbasis media ini akan menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Kelima yaitu, dapat memberikan umpan balik mengenai pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan fungsi media yang keenam yaitu, melaksanakan latihan yang sesuai. Maksud dari hal ini yaitu dengan menggunakan media dapat membantu guru untuk lebih memahami mana peserta didik yang kurang memahami dan sudah memahami dalam pembelajaran tersebut. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu media yang dapat digunakan di kelas 1 SDN Cepiring 02 mengenai kesulitan membaca dalam materi pelajaran pancasila yaitu dengan menggunakan papan pintar pancasila. Dengan adanya papan pintar pancasila yang dapat membantu peserta didik untuk memberhasilkan atau membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca. Di dalam media papan pintar pancasila tersebut terdapat gambar lambang sila sila pancasila dan juga bunyi setiap silanya yang dapat ditempel pada papan tersebut secara berurutan. Penggunaan media papan pintar pancasila ini peserta didik dapat menempelkan contoh penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menempelkan kertas yang berisi gambar contoh pancasila tersebut. Dalam hal ini penggunaan media papan pintar ini akan memberikan output pada peserta didik dalam memahami secara lebih mudah pada pembelajaran pancasila khususnya yang kesulitan dalam membaca karena dengan menggunakan media ini peserta didik dapat memahami melalui gambar sila-sila pancasila yang mudah diingat beserta contoh yang telah disediakan oleh guru (Fadilah et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Cepiring dapat diketahui bahwasanya terdapat peserta didik pada anak kelas 1 kurang mahir dalam membaca serta masih minim dalam penulisan huruf dan dalam penulisan masih terbalik, sehingga dalam hal ini akan mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran pendidikan pancasila. Selain itu, siswa kelas 1 masih kurang konsentrasi dalam pembelajaran jika dilaksanakan hanya menggunakan metode ceramah saja, maksimal pengajaran dalam kelas rendah yaitu 30 menit, selebihnya menggunakan *ice breaking* maupun permainan, karena jika pelaksanaan pembelajaran lebih dari 30 menit anak-anak sudah kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran (Septiana Soleha et al., 2021). Selain itu, siswa untuk kelas 1 perlu diadakan jam tambahan bagi yang belum bisa menulis dan membaca karena dari umur yang masih awam jadi siswa perlu bimbingan yang ekstra untuk mencapai hasil belajarnya yang maksimal. Menurut guru kelas 1 peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan berbagai strategi yang menarik dan menyenangkan serta dengan kreativitas guru yang menyenangkan. Dalam hal ini, peran seorang guru sangat penting dalam pembentukan peserta didik untuk merencanakan, menyelesaikan dan memulai pembelajaran. Guru sering dihadapkan pada berbagai karakteristik siswa yang berbeda, ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajarannya dengan efektif tanpa melihat kendala (Nur Aisah et al., 2022).

Pelaksanaan penelitian di SD Cepiring 02 direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint dan siklus kedua dilaksanakan pembelajaran menggunakan media papan pintar sebagai memperbaiki pembelajaran yang belum maksimal.

Pengembangan media papan pintar pada penelitian ini yaitu dilihat dari kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran untuk siswa, sehingga materi yang diterima siswa sulit untuk dipahami. Selain itu, mengingat karakteristik kelas rendah, yakni pada kelas 1 yang belum mampu berpikir secara abstrak sehingga memerlukan bantuan penyaluran informasi yang dapat mempermudah dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dalam pikiran peserta didik (Bahan et al., 2021).

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ada tidaknya motivasi belajar sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar (Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

Hasil Penelitian Pra Siklus

Menurut observasi awal yang diteliti (pra siklus) pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 02 Cepiring diketahui permasalahan terkait pembelajaran pada pendidikan pancasila. Permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor guru dan peserta didik, di mana permasalahan pada peserta didik terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam membaca sehingga peserta didik tersebut sulit dalam memahami pembelajaran. Selain itu media yang digunakan oleh guru cenderung membosankan sehingga peserta didik merasa cepat bosan, sehingga berdampak pada ketuntasan keberhasilan belajar peserta didik. Berikut merupakan data pra siklus hasil ketuntasan keberhasilan belajar peserta didik yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus

No	Pencapaian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	100
3	KKM	75
4	Rata-Rata	83,17
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	20
6	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	10
7	Persentase Ketuntasan	35,5%
8	Persentase Ketidaktuntasan	64,5%

Dari data hasil belajar klasikal pra siklus maka dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kurang meningkat di mana sebagian peserta didik belum mencapai KKM. Data hasil akhir pembelajaran peserta didik yang menunjukkan ketuntasan belajar hanya 20 peserta didik (35,5%). Sedangkan yang menunjukkan ketidaktuntasan belajar hanya 10 peserta didik (64,5%).

1) Siklus I

Pada Siklus I tahap perencanaan dalam melakukan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar, persiapan sumber belajar, persiapan LKPD, serta penyusunan lembar observasi yang akan digunakan pada penelitian siklus I. Pada tindakan satu materi yang guru ajarkan, peserta didik mengetahui makna pancasila, dasar negara, bentuk lambang negara, serta apa saja simbol-simbol pancasila. Teknik yang digunakan dalam penelitian siklus I yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Berdasarkan siklus I terdapat kendala dalam proses pembelajaran, di antaranya seperti peserta didik sedikit bosan ketika mendengarkan materi yang diberikan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Selain itu peserta didik masih belum bersemangat dalam memulai pembelajaran, dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika guru melakukan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi tersebut hanya sebagian peserta didik yang merespon atau menjawabnya (Azka Amalia & Risfaula Kusumawati, n.d.). Dalam hal ini guru perlu membuat kelas menjadi semangat kembali dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya menggunakan *ice breaking* seperti tepuk semangat dan bernyanyi.



Gambar 1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini kegiatannya meliputi pembukaan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Garuda Pancasila secara bersama-sama. Pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk berkelompok. Kemudian guru menampilkan lambang negara yaitu Burung Garuda melalui media interaktif (PowerPoint), siswa diperintahkan untuk mengamati gambar yang sudah ditampilkan dan menyimak penjelasan guru mengenai makna lambang negara dan urutan sila pancasila dengan benar. Setelah itu guru memberikan LKPD untuk peserta didik kerjakan secara berkelompok (Chan et al., 2019). Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD. Guru membimbing dan mengawasi peserta didik jika terdapat kesulitan dalam proses pengerjaan LKPD. Pada pembelajaran yang terakhir guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru mengoreksi hasil diskusi peserta didik, dan kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama, memberikan motivasi, apresiasi, serta salam penutup. Proses pembelajaran pada siklus I kurang kondusif. Beberapa peserta didik belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dikarenakan banyak siswa yang merasa jenuh, bosan pada kegiatan proses belajar yang cenderung hanya mengamati dan menyimak penjelasan guru melalui *powerpoint*. Dari hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 20 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan $KKM < 75$, sedangkan 10 peserta didik sudah memenuhi $KKM > 75$. Pada permasalahan yang ada di SD Negeri 02 Cepiring yaitu dengan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pelajaran PKN yang diajarkan, Pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan peserta didik belum paham betul dengan materi yang sudah diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN. Guru tidak banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dan peserta didik kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru (Azzahra et al., 2023).

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *powerpoint* pada siswa kelas 1 SD N 02 Cepiring perlu dilanjutkan ke siklus II karena tujuan pembelajaran pada siklus I belum terpenuhi dan masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki.

2) Siklus II

Pada siklus II tahap perencanaan meliputi pembuatan perbaikan dari siklus I yakni mendalami pembelajaran Pendidikan Pancasila, menyiapkan sumber belajar mengenai simbol-simbol pancasila dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari, menyediakan media papan pintar pancasila, serta menyediakan lembar kerja peserta didik. Berdasarkan pembelajaran pada siklus kedua terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik sedikit bosan dalam menonton video pembelajaran karena video yang dipaparkan durasinya terlalu lama.



Gambar 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II meliputi kegiatan yang diawali dengan pembuka berupa salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu wajib nasional yaitu lagu kemerdekaan yang bertujuan agar peserta didik dapat bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah menyanyikan lagu wajib, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yakni, “Mengapa kita harus saling membantu sesama?” Adanya permasalahan yang diberikan bertujuan agar peserta didik dapat berpikir secara kritis mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, dengan disajikannya permasalahan ini akan dikaitkan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari bersama (Tri Wulan Sari et al., n.d.). Selanjutnya peserta didik dapat mengamati video pembelajaran mengenai penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik memahami penerapan pancasila melalui video pembelajaran, guru membagi kelompok belajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan mempermudah peserta didik karena belajar dengan bersama sehingga jika ada peserta didik yang masih kebingungan peserta didik lainnya bisa membantu. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama guna mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan. LKPD yang disajikan berupa potongan bunyi sila-sila pancasila yang ada didalam sebuah amplop, peserta didik dapat menempelkan potongan kertas tersebut dalam LKPD yang telah disajikan, dan setiap kelompok akan menempelkan setiap sila dengan mengurutkannya. Guru dapat membimbing kelompok secara bergilir mengenai pengerjaan LKPD yang diperintahkan (Yuliana, 2017). Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang melaksanakan presentasi. Selain itu dalam penggunaan media papan pintar pancasila perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk menerapkan potongan contoh penerapan pada sila pancasila dalam media yang telah disediakan oleh guru. Pembelajaran ditutup dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah maju ke depan, guru membuat kesimpulan, berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

Proses belajar pada siklus ke II cukup kondusif. Hal ini dilihat dari adanya keseriusan peserta didik dalam menonton video pembelajaran menggunakan LCD dan penggunaan media papan pintar pancasila yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa sebanyak 30 dari 30 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM > 75$. Dengan demikian, hasil refleksi menunjukkan jika dengan penggunaan media papan pintar pancasila memiliki peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SD Negeri 02 Cepiring, karena indikator yang diharapkan sudah terpenuhi (Rahman et al., 2019).

Permasalahan dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 02 Cepiring, di antaranya yaitu selama ini PKn dianggap suatu pembelajaran yang sangat membosankan dan sangat sulit, karena pada umumnya tingkat minat para peserta didik untuk membaca sangat rendah. Selain itu juga karena pendidik dalam penyajian materi PKn, hanya menggunakan metode ceramah. Maka guru pendidik perlu menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi serta media pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, peserta didik tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PKn (Lisnawati et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Cepiring menyatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar peserta didik kelas 1 memberikan perbedaan hasil belajar mereka selama dua siklus pembelajaran dilakukan pada materi mengenal sila-sila pancasila beserta simbolnya. Dalam hal ini ketika menggunakan media konkret seperti yang dilakukan pada siklus II, peserta didik penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal daripada proses pembelajaran pada siklus I (Sukiyati et al., 2023).

Berdasarkan kegiatan antara pra siklus, siklus I dan II yang dilakukan di SD Negeri 02 Cepiring akan dijabarkan sesuai capaian pembelajaran seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kompetensi Pengetahuan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II pada Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Pra Siklus	Kriteria	Siklus I	Siklus II
40,0%	Ketuntasan klasikal	60,0%	100%
20	Jumlah Tuntas	25	30
10	Tidak Tuntas	5	0
Sedang	Tingkat Keberhasilan	Sedang	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, ketuntasan klasikal hasil belajar memiliki peningkatan secara berurutan. Ketuntasan pra siklus pada peserta didik yakni 40,0% dan semakin meningkat pada siklus I yakni 60,0% dan lebih meningkat dalam siklus II memperoleh 100%. Berdasarkan data di atas ditunjukkan bahwa perolehan ketuntasan prasiklus belum mencapai indikator pencapaian, karena masih di bawah 80%. Sedangkan di siklus II sudah memperoleh ketuntasan indikator karena capaian ketuntasan klasikal di atas 80%. Peneliti melakukan praktik pembelajaran di kelas untuk memperbaiki masalah yang ada di kelas dengan 2 kali pertemuan. Yang dapat kita lihat hasil penelitian dari kedua siklus mengalami peningkatan dalam pembelajaran baik dari individu maupun dari kelompok. Peneliti melakukan percobaan dengan menganalisis kedua siklus tersebut dengan menggunakan media yang berbeda, yaitu pada siklus I menggunakan media interaktif PowerPoint dan pada siklus II menggunakan media konkret (nyata). Hasil refleksi menunjukkan bahwa telah melampaui peningkatan hasil belajar pada pelajaran pancasila menggunakan media papan pintar, karena indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 02 Cepiring sudah terpenuhi yaitu 80%. Dengan demikian, penerapan media papan pintar pancasila menghasilkan peningkatan ketuntasan pada hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari adanya perkembangan antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada saat uji coba peserta didik telah mampu mengenal simbol-simbol Pancasila dan contoh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Media papan pintar layak digunakan berdasarkan skor hasil validasi ahli media, ahli materi, penilaian guru kelas, dan respons siswa. Dapat disimpulkan bahwa media papan pintar pancasila layak digunakan sebagai media pembelajaran (Sulfemi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan pintar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus dan siklus I. Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila, guru dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang partisipatif sehingga dalam hal ini peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu membimbing peserta didiknya untuk menuntaskan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dan dapat melibatkan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan menjadikan dirinya lebih mudah untuk memahami materi yang telah dipaparkan. Kemudian dapat diketahui berdasarkan data penelitian adanya tingkat hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan pada pembelajaran siklus I mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan tingkat

3921 *Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Pelajaran Pancasila Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila – Khilwiyatul Lu'lu'a, Lintang Luthfiana, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Dana Sabila Khusna*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6405>

ketuntasan sedang dengan jumlah peserta didik 25, sedangkan pada pembelajaran siklus II mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan tingkat ketuntasan sangat tinggi dengan jumlah peserta didik 30. Dapat disimpulkan bahwa strategi mengatasi kesulitan membaca pada pelajaran pancasila mengalami peningkatan dengan menggunakan media papan pintar pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 02 Cepiring, Ibu Sabilla selaku guru Pendidikan Pancasila di kelas 1 SD Negeri 02 Cepiring, dan siswa-siswi kelas 1 SD Negeri 02 Cepiring. Tak lupa juga kepada bapak Susilo Tri Widodo, S. Pd., M. H. dan Ibu Nur Indah Wahyuni, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pengampu pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKn SD yang telah membimbing dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka Amalia, U., & Risfaula Kusumawati, E. (n.d.). *Analisis Faktor Penghambat Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD IP Salsabila Al Ikhsan*.
- Azzahra, S., Pendidikan, J., Madrasah, G., Ilmu, F., Dan, T., Negeri, U. I., & Jakarta, S. H. (2023). *Matematika Melalui Media Papan Pintar Materi Satuan Panjang Siswa MI Jam 'Iyyatul Khair*.
- Bahan, S., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2021). Pengembangan Media Pakapin Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Ppkn Pada Siswa Kelas Ii Sd Pangudi Luhur St. Aloysius Sedayu. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1259–1263. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11134>
- Chan, F., Pamela, I. S., Sinaga, I. S., Mesariani, M., Oktarina, R., & Julianti, M. (2019). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a8.2019>
- Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.516>
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>

- 3922 *Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Pelajaran Pancasila Siswa Kelas I Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila – Khilwiyatul Lu'lu'a, Lintang Luthfiana, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Dana Sabila Khusna*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6405>
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of. *International Conference on Language, Literature, Culture and Education*, 257(Icollite 2018), 190–193. <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2021/02/ICOLLITE041.pdf>
- Sari, O. N., Muhyidin Nurzaelani, M., Suatika, I., Ibn, U., Bogor, K., Shaleh Iskandar, J. K., & 02 Bogor, K. M. (2023). Analisis Kebutuhan Media Papan Pintar pada Pengenalan Huruf untuk Anak Usia Dini (PAUD). In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1).
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sukiyati, N., Yudiana, K. (2023). Media Papan Pintar berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa Kelas II SD. *Jurnal Media dan*, 3(2), 129–136. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP/article/view/64312>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Pancasila dan Kewarganegaraan*. <http://www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Suryanti, C. U. T. M. (2021). pengembangan media papan pintar huruf untuk mengenalkan huruf pada anak Tunagrahita SKRIPSI Diajukan. *Skripsi Oleh : Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*.
- Tri Wulan Sari, Anna Vitara, M. P. P. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia UntuMengurangi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, 148.
- Tri Wulan Sari, U., Vitara, A., & Perdana Putri, M. (n.d.). Mengurangi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia*.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.